

**PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP HUTAN LINDUNG DI DESA
PULAU TENGAH KECAMATAN KELILING DANAU
KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**PERAWATI
2006/79403**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP HUTAN LINDUNG DI DESA
PULAU TENGAH KECAMATAN KELILING DANAU KABUPATEN
KERINCI**

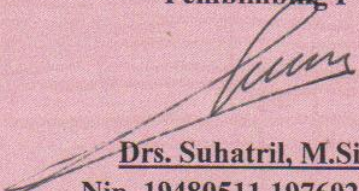
Nama : Perawati
NIM/BP : 79403/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial (FIS)

Padang, Januari 2011

Disetujui oleh;

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Suhatril, M.Si

Nip. 19480511 197602 1 001

Dra. Ernawati, M.Si

Nip. 19621125198703 2002

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Paus Iskarni, M.Pd

Nip. 19630513 198903 1 003

ABSTRAK

Perawati (2011) : Perilaku Masyarakat Terhadap Hutan Lindung di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Skripsi. Padang; FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat terhadap hutan lindung di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling yaitu secara dikelompokkan atau digolongkan berdasarkan hal tertentu. Variabel pada penelitian ini adalah perilaku masyarakat terhadap hutan lindung. Sampel pada penelitian ini petani yang ada di desa Pulau Tengah sebanyak 45 kepala keluarga. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan analisis dengan rumus persentase. Teknik pengumpulan data melalui angket atau instrument. Sumber data diperoleh melalui data primer yaitu dari sampel atau anggota rumah tangga, sedangkan data sekunder di peroleh dari kantor kepala desa

Hasil penelitian ditemukan bahwa indikator perhatian masyarakat terhadap hutan diperoleh nilai skor 2,0, artinya bahwa perhatian masyarakat terhadap kelestarian hutan negatif atau masih rendah. Indikator rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hutan diperoleh nilai skor 2,0, artinya bahwa rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kelestarian hutan negatif atau masih rendah. Indikator keikutsertaan masyarakat terhadap hutan diperoleh nilai skor 1,85 .artinya bahwa keikutsertaan masyarakat terhadap kelestarian hutan negatif atau masih rendah. Indikator kontribusi masyarakat terhadap hutan diperoleh nilai skor 1,82, artinya bahwa kontribusi masyarakat terhadap kelestarian hutan negatif atau masih rendah.

Kata Kunci: masyarakat, perilaku, hutan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul **“Perilaku Masyarakat terhadap Hutan Lindung di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Geografi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Dalam penulisan skripsi, penulis banyak menerima sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun yang tidak langsung, maka perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Suhatri, M.Si sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
2. Dra. Ernawati, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sampai skripsi ini selesai.
3. Drs. Bakaruddin, M.Si sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan bantuan, masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Moh. Nasir B sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran sehingga skripsi dapat diselesaikan.
6. Dosen-Dosen dan Staf Jurusan Geografi yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.

7. Bapak dan Ibu serta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan serta motivasi dan membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala amal dan kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu/Sdr/i akan di balas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin
Ya Rabbal Alamin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Peta	x
Daftar Lampiran	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel.....	25
C. Defenisi Operasional Variabel, Indikator dan Pengukuran	28

D. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan Data	29
E. Instrumen	30
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	33
B. Deskripsi Data	36
C. Pembahasan	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel III.1	Populasi Penelitian.....26
Tabel III. 2	Sampel Responden28
Tabel III. 3	Jenis data, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data30
Tabel III.4	Kisi-kisi instrumen.....31
Tabel IV. 1	Pembagian Wilayah Administrasi Kecamatan Keliling Danau.34
Tabel IV.2	Penggunaan Lahan di Kecamatan Keliling Danau34
Tabel IV.3	Jumlah Penduduk Kecamatan Keliling Danau35
Tabel IV.4	Penduduk dan Mata Pencanharian.....35
Tabel IV.5	Distribusi frekuensi Perhatian masyarakat melarang anggota Keluarga dan masyarakat untuk mengambil kayu di hutan36
Tabel IV.6	Distribusi frekuensi perhatian masyarakat mencegah jika ada Masyarakat yang merusak ekosistem flora dan fauna yang Ada di hutan.....37
Tabel IV.7	Distribusi frekuensi perhatian masyarakat tentang tidak diizinkanUntuk membuka laha nbaru di sekitar hutan lindung Karena bisa merusak hutan37
Tabel IV.8	Distribusi frekuensi perhatian masyarakat untuk mengikuti Kegiatan bimbingan penyuluhan tentang pelestarian hutan Dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.....38
Tabel IV.9	Distribusi frekwensi perhatian masyarakat tentang kegiatan Perlindungan hutan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah Tetapi juga di dukung oleh warga masyarakat yang ada Di sekitar hutan39
Tabel IV.10	Rekapitulasi Distribusi frekwensi Perhatian Masyarakat terhadap Hutan.....40
Tabel IV.11	Distribusi frekwensi tanggung jawab masyarakat bila melihat Atau Menemukan penebangan liar maka akan menegurnya Karena perbuatan tersebut merusak kelestarian hutan.....43
Tabel IV.12	Distribusi frekwensi tanggungjawab masyarakat menebang kayu Di sembarang tempat dapat menyebabkan hutan rusak.....43
Tabel IV.13	Distribusi frekwensi tanggungjawab masyarakat bila pemerintah Akan memberi sangsi berupa hukuman yang sangat berat Kepada pelaku illegal logging.44
Tabel IV.14	Distribusi frekwensi tanggungjawab masyarakat bila ada orang Mengajak berburu binatang seperti kijang dan rusa maka tidak Akan mengikuti karena bisa merusak ekosistem di hutan45

Tabel IV.15	Distribusi frekwensi tanggungjawab masyarakat bila ada orang yang mengajak dalam kawasan hutan untuk membuka areal perladangan	45
Tabel IV.16	Distribusi frekwensi Rasa Tanggung Jawab Masyarakat Jika untuk kedua kalinya saya melihat orang melakukan Penebangan liar maka saya akan melaporkan pada pihak berwajib.....	46
Tabel IV.17	Distribusi frekwensi tanggungjawab masyarakat tidak akan Mengambil kayu di hutan dalam jumlah yang besar karena Dapat merusak kelestarian hutan	47
Tabel IV.18	Distribusi frekwensi tanggungjawab tidak akan membiarkan jika ada kegiatan yang mengeksploitasi sumber-sumber air yang ada di hutan dalam skala yang besar.....	47
Tabel IV.19	Distribusi frekwensi tanggungjawab masyarakat untuk Melakukan sistem tebang pilih karena itu yang dianjurkan Pemerintah	48
Tabel IV.20	Distribusi frekwensi tanggungjawab masyarakat ikut serta Sebagai pengangkut kayu dari tempat pengambilan Ke tepi jalan semata-mata terpaksa karena desakan ekonomi	49
Tabel IV.21	Rekapitulasi Distribusi frekwensi Tanggungjawab terhadap hutan	50
Tabel IV.22	Distribusi frekwensi keikutsertaan masyarakat melarang orang Menggunakan sinso	53
Tabel IV.23	Distribusi frekwensi keikutsertaan masyarakat melarang Masyarakat yang ingin membakar hutan.....	53
Tabel IV.24	Distribusi frekwensi keikutsertaan masyarakat melarang Yang akan membuka perladangan di sekitar daerah hulu sungai	54
Tabel IV.25	Distribusi frekwensi keikutsertaan menasehati orang yang ingin Memburu binatang yang ada di hutan.....	54
Tabel IV.26	Distribusi frekwensi keikutsertaan masyarakat melaporkan Orang yang mengangkut kayu dari tempat pengambilan Ke tepi jalan	55
Tabel IV.27	Distribusi frekwensi keikutsertaan masyarakat menjaga dan Melestarikan tumbuhan yang ada di desa Pulau Tengah	56
Tabel IV.28	Distribusi Frekuensi Masyarakat keikutsertaan masyarakat Menjaga dan melestarikan hewan yang ada di desa Pulau Tengah ..	56
Tabel IV.29	Distribusi frekuensi keikutsertaan masyarakat dalam reboisasi	57
Tabel IV.30	Distribusi frekuensi keikutsertaan masyarakat dalam penyuluhan Pentingnya hutan dalam kehidupan	58
Tabel IV.31	Rekapitulasi Distribusi frekwensi keikutsertaan masyarakat	59
Tabel IV.32	Distribusi frekuensi kontribusi masyarakat menerapkan dalam Kehidupan anjuran-anjuran dari penyuluh tentang	

	Pentingnya hutan bagi kehidupan	62
Tabel IV.33	Distribusi frekwensi kontribusi masyarakat melakukan kegiatan Reboisasi terutama pada tempat-tempat yang telah gundul di hutan	62
Tabel IV.34	Distribusi frekwensi kontribusi memikirkan dampak ke depan Dari apa-apa yang dilakukan terhadap hutan.....	63
Tabel IV.35	Persepsi frekuensi kontribusi dalam memanfaatkan hutan Seperlunya saja dan disusahkan untuk memeliharanya	64
Tabel IV.36	Distribusi frekwensi kontribusi membuang jika menemukan Perangkap binatang di hutan untuk merangkap binatang Yang ada di hutan.	64
Tabel IV.37	Distribusi frekwensi kontribusi melakukan tindakan keras kalau ada orang yang membakar hutan dalam jumlah yang sangat besar ..	65
Tabel IV.38	Distribusi frekwensi kontribusi masyarakat jika dilakukan Reboisasi atau penghijauan.....	66
Tabel IV.39	Distribusi frekwensi kontribusi masyarakat melaporkan pada pihak berwajib jika menemukan truk-truk yang mengangkut kayu illegal yang diambil dari hutan.....	66
Tabel IV.40	Distribusi frekwensi kontribusi masyarakat mendiskusikan Dengan lembaga kehutanan setempat jika menemukan atau menghadapi kendala-kendala dalam pelestarian hutan	67
Tabel IV.41	Rekatilasu Distribusi frekwensi kontribusi Masyarakat Terhadap hutan	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Paradigma Kerangka Berfikir.....	19
Gambar IV.1. Grafik Perhatian Masyarakat terhadap hutan.....	41
Gambar IV.2. Grafik tanggungjawab Masyarakat terhadap hutan	51
Gambar IV.3. Grafik keikutsertaan Masyarakat terhadap hutan.....	60
Gambar IV.4. Grafik kontribusi Masyarakat terhadap hutan.....	69

DAFTAR PETA

Peta 1. Peta Lokasi Penelitian	27
Peta 2. Peta Perhatian Masyarakat Terhadap Hutan	42
Peta 3. Peta Tanggungjawab Masyarakat Terhadap Hutan.....	51
Peta 4. Peta Keikutsertaan Masyarakat Terhadap Hutan	60
Peta 6. Peta Kontribusi Masyarakat Terhadap Hutan	69
Peta 7. Peta Administratif Kecamatan Keliling Danau.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	75
Lampiran 2. Uji Validitas Data.	80
Lampiran 3. Uji Reabilitas Data.....	82
Lampiran 4. Tabulasi Data.....	86
Lampiran 5. Peta Administrasi Kecamatan Keliling Danau	87
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	88
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan mempunyai peran nyata dalam pembangunan, pernyataan ini mengandung arti bahwa pembangunan kehutanan merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, saling kait-berkait dan saling ketergantungan satu sama lain. (Awang, 1988). Ada empat faktor penyebab kerusakan hutan itu: penebangan yang berlebihan disertai pengawasan lapangan yang kurang, penebangan liar, kebakaran hutan dan alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian atau permukiman. Kerusakan hutan bertambah ketika penebangan liar marak terjadi. Penebangan liar telah merusak segalanya, mulai dari ekosistem hutan sampai perdagangan kayu hutan. Lantaran hanya dibebani ongkos tebang, tingginya penebangan liar juga membuat harga kayu rusak. Persaingan harga kemudian membuat banyak industri kayu resmi terpaksa gulung tikar. Selain itu, lemahnya pengawasan lapangan penebangan resmi juga memberi andil tingginya laju kerusakan hutan di Indonesia. Padahal, kriteria Direktorat Kehutanan mengenai Tebang Pilih Indonesia (TPI) sebenarnya sudah cukup baik dan sesuai dengan kriteria pengelolaan hutan yang telah dirumuskan dalam berbagai pertemuan ahli hutan Se-dunia. Tapi di lapangan, kriteria itu tidak berjalan akibat lemahnya pengawasan

Akibat rusaknya hutan, sinar matahari tidak dapat menembus ke bawah sehingga daun-daun lapuk selalu basah walau di musim kemarau sekalipun

sehingga tidak mudah dilalap api. Jika hutan itu terbuka dalam hamparan yang luas seperti pasca eksploitasi HPH, dengan kerapatan dibawah 50% maka akan mudah terbakar. Akibatnya dedaunan busuk dengan humus yang tebal, ranting dan dahan yang kering lekang sehingga dengan pemantik kecil saja kawasan ini segera terbakar. Keadaan hutan yang sudah longgar, pohon-pohon besar dan kecil ditebang dan tidak ada generasi berdampak pada perairan terutama anak-anak sungai akan banjir besar dan menerima debit air yang melebihi kapasitas normal. Sungai yang dahulunya tidak bisa meluap dan begitu bersahabat sekarang sebaliknya. Bahaya yang mengancam berupa banjir atau genangan air besar-besaran akibat dari rusaknya tatanan hutan. Permukaan Air sungai sering surut dan mengalami penurunan. Terganggunya fauna, terutama habitat perairan bagi ikan. Sangat susah mendapatkan beberapa species ikan Dengan sedikit curah hujan bisa mendatangkan luapan sungai-sungai kecil, kebakaran hutan dan lain-lain. Sekitar 25 ribu jenis flora dan 450 ribu fauna cenderung langka, bahkan hampir punah akibat kerusakan hutan dan kebakaran hutan. Kondisi ini diperparah dengan lemahnya pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelaku penjarahan hutan.

Kehutanan merupakan aspek ekologis yang berada di atas permukaan bumi, kehutanan dari segi pembentukannya terdiri dari 2 (dua) cara, yaitu terbentuk alamiah dan buatan. Perkembangan teknologi telah menciptakan teori yang dapat mengembalikan fungsi hutan alam, dengan dasar tersebut pengelolaan hutan lebih dititik beratkan kepentingan secara menyeluruh. Bumi dengan segala macam didalam dan di permukaan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh

manusia sebagai penghuninya. Pengelolaan hutan sebaiknya diselaraskan dengan pengelolaan sumber daya alam yang lainnya, sehingga pemanfaatan sumber daya dapat terjalin dengan baik dan menguntungkan. Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Kawasan hutan suaka alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan. Kawasan hutan pelestarian alam adalah hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Taman buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

Kabupaten Kerinci seluas 215.000 hektar atau 52%. 420.000 hektar merupakan kawasan TNKS. 205.000 hektar atau 48% adalah lahan perkebunan, pertanian, pemukiman, perkantoran. Lebih dari 200.000 hektar areal hutan hujan tropis Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) telah habis akibat maraknya perambahan liar. Degradasi hutan TNKS mengakibatkan mulai rusaknya sejumlah daerah aliran sungai. Keseimbangan ekosistem TNKS makin terancam, karena

laju perambahan yang tak terkendali. Akibat maraknya perambahan hutan sejumlah daerah aliran sungai utama mulai rusak. terdapat 584 kasus terkait TNKS selama 2002 hingga 2008. Dari seluruh kasus, 114 di antaranya telah mencapai vonis hukum. Kasus terbanyak pada aksi perambahan liar.

Potensi hutan terdapat sejumlah lahan yang terdiri dari hutan produksi sekitar 3,75%, hutan suaka dan hutan wisata berkisar 12,%, hutan lindung berkisar 48,76%, serta hutan lainnya berkisar 2,%. Sedangkan potensi hasil hutan yang layak menghasilkan pendapatan income daerah adalah kulit manis Damar, Rotan, kulit masohi, Kayu Gaharu, minyak Lawan, Minyak Kayu putih.

Pemerintah berupaya untuk mengantisipasi maraknya aksi-aksi ilegal di kawasan TNKS, demi menjaga hutan tropis ini sebagai warisan dunia. Apabila tidak diurus, TNKS dapat menjadi berstatus endangered. Pemerintah melaksanakan *emergency action plan*, berupa tindakan preventif hingga represif. Kawasan TNKS memiliki topografi yang unik. Pembukaan jalan akan melewati daerah-daerah tangkapan air yang kecuramannya mencapai sekitar 60 derajat. Apabila pohon-pohon di sana ditebangi, daerah itu semakin rawan longsor, sementara Desa-Desa di sekitarnya akan lebih cepat mengalami banjir maupun kekeringan.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis tertarik untuk mengkaji permasalahannya yang di tuangkan dalam sebuah penelitian dengan judul; **“Perilaku Masyarakat Terhadap Hutan Lindung di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah perilaku masyarakat terhadap hutan lindung untuk membakar hutan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kab. Kerinci?
2. Bagaimanakah perilaku masyarakat terhadap hutan lindung untuk menebang kayu untuk bangunan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kab. Kerinci?
3. Bagaimanakah perilaku masyarakat terhadap hutan lindung untuk ladang berpindah di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kab. Kerinci.
4. Bagaimanakah perilaku masyarakat terhadap hutan lindung untuk ahli fungsi hutan menjadi lahan pertanian atau pemukiman di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kab. Kerinci?
5. Bagaimanakah perilaku masyarakat terhadap hutan lindung untuk lemahnya pengawasan lapangan penebangan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kab. Kerinci?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi pada perilaku masyarakat terhadap hutan lindung untuk membakar hutan dan perilaku masyarakat terhadap hutan lindung untuk menebang kayu untuk bangunan.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari batasan masalah maka dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah perilaku masyarakat terhadap hutan lindung untuk membakar hutan?
2. Bagaimanakah perilaku masyarakat terhadap hutan lindung untuk menebang kayu untuk bangunan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perilaku masyarakat terhadap hutan lindung untuk membakar hutan.
2. Perilaku masyarakat terhadap hutan lindung untuk menebang kayu untuk bangunan

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi Pendidikan Geografi FIS UNP.
2. Dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat terutama peneliti dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang masyarakat terhadap perlindungan hutan di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kab. Kerinci.
3. Menambah bahan informasi bagi pengambil kebijaksanaan dalam pembangunan untuk mengubah persepsi masyarakat akan fungsi hutan.

4. Sebagai informasi bagi lembaga pemerintahan khususnya lembaga kehutanan untuk menyusun konsep baru tentang perbedaan pandangan antara kepentingan pemerintah dengan masyarakat akan fungsi hutan tanpa mengabaikan kepentingan masyarakat terhadap perlindungan hutan

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Perilaku

Perilaku adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya. Setiap manusia berperilaku berbeda satu dengan yang lainnya dan perilaku ini ditentukan oleh masing-masing lingkungan yang berbeda. (Thoha, 2007: 34). Perilaku merupakan aspek penting yang dimiliki oleh seseorang menentukan tindakan pada suatu objek. Perilaku pada dasarnya merupakan kesiapan mental dan kecenderungan merespon untuk dapat bereaksi pada orang, objek atau ide. Perilaku terhadap objek, gagasan atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen, kognitif, afektif dan prilaku. Sedangkan komponen prilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak pada objek. perilaku merupakan perwujudan perasaan seseorang serta penilaian terhadap pemahaman dan keyakinan maupun gagasan terhadap suatu objek yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman dan keyakinan maupun gagasan terhadap suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu objek.

Sifat-sifat manusia dapat dilihat dari perilakunya, untuk itu ada beberapa prinsip dasar manusia yang berhubungan dengan perilaku, seperti dikemukakan oleh Thoha, (2007: 36-45)

a. Manusia berbeda perilakunya karena kemampuannya tidak sama

Prinsip dasar kemampuan amat penting diketahui karena dengan terbatasnya kemampuan, maka seseorang akan bertindak laku yang berbeda. Hal ini dilakukan karena keinginan manusia, dimana untuk mewujudkan keinginan tersebut muncullah berbagai perilaku. Perbedaan kemampuan ada yang dianggap disebabkan sejak lahir ada pula yang dianggap disebabkan oleh takdir. Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

b. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda

Perilaku muncul didorong oleh serangkaian kebutuhan. Dengan kebutuhan ini menyebabkan seseorang berbuat untuk mencapainya sebagai suatu objek atau hasil. Kebutuhan seseorang berbeda dengan kebutuhan orang lain. Kadangkala seseorang yang telah berhasil memenuhi kebutuhan yang satu, kebutuhannya akan berubah atau berkembang. Pemahaman kebutuhan yang berbeda dari seseorang ini akan bermanfaat untuk memahami konsep perilaku seseorang.

c. Cara berpikir

Kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dipenuhi lewat perilakunya masing-masing. Dalam banyak hal, seseorang dihadapkan dengan sejumlah kebutuhan potensial yang harus dipenuhi lewat perilaku yang dipilihnya. Kekuatan akan mendorong seseorang untuk berperilaku dalam suatu cara tertentu akan menjadi besar, apabila individu tersebut: 1) percaya pelaksanaan kerja pada suatu tingkat yang ia inginkan tersebut

memungkinkan, 2) percaya bahwa perilakunya akan mendapatkan hasil dan 3) hasil yang dicapai yang mempunyai nilai

Tiap-tiap perilaku mempunyai tiga aspek:

- a. Aspek kognitif: yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran. Ini berarti perwujudan pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek tertentu.
- b. Aspek afektif: berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti kekuatan, kedengkian, simpati, antipati dan sebagainya yang ditujukan obyek-obyek tertentu.
- c. Aspek konatif: berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu obyek, misalnya kecenderungan member pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.
- d. Jadi attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap sesuatu hal.

Bentuk Perilaku

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

- b. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*).

Domain Perilaku

- . Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :
 - a. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
 - b. Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, fisik, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering menjadi factor yang dominanyang mewarnai perilaku seseorang.

Proses Tejadinya Perilaku

Penelitian Rogers (1974, dalam Thoha, 2007) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni.

- a. *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui setimulus (objek) terlebih dahulu
- b. *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya).Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi
- d. *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru
- e. *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (long lasting).

Menurut Ahmadi (2002:166) Perilaku ada dua yaitu;

a. Perilaku sosial

Perilaku sosial dinyatakan oleh seseorang saja tetapi diperhatikan oleh orang sekelompoknya. Obyek nya adalah obyek sosial (obyek banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang

b. Perilaku individu

Ini hanya dimiliki secara individual seorang demi seorang obyeknya pun bukan obyek sosial.

Disamping pembagian perilaku atas sosial dan individual perilaku dapat pula dibedakan atas:

- a. Perilaku positif: Perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.
- b. Perilaku negative: Perilaku yang menunjukan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli diatas mengenai pengertian perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan

awal dari tingkah laku (*prediproses*). Perilaku merupakan produk dan proses individualisasi dan sosialisasi, perubahannya sangat dipengaruhi oleh kondisi dalam diri seseorang (internal) dan kondisi dari luar (eksternal) berupa pengaruh lingkungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku terhadap hutan adalah perlakuan individu atau kelompok orang sesuai dengan aturan-aturan sebagaimana mestinya terhadap hutan.

Indikator-indikator dalam perilaku antara lain:

a. Perhatian

Menurut Slameto (2008:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jika seseorang sedang berjalan di jalan besar, ia sadar akan adanya lalu lintas di sekelilingnya, akan kendaraan-kendaraan dan orang-orang yang lewat, akan toko-toko yang di tepi jalan.

Beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian adalah:

- 1) Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya
- 2) Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut.

- 3) Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya

b. Tanggungjawab

Tanggung jawab menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Seorang mahasiswa mempunyai kewajiban belajar. Bila belajar, maka berarti ia telah memenuhi kewajibannya, dan telah bertanggung jawab atas kewajibannya. Bila pada ujian ia mendapat nilai A, B, atau C, itulah kadar pertanggung-jawabannya. Bila mahasiswa malas belajar, dan ia sadar akan hal itu, tetapi ia tetap tidak mau belajar dengan alasan capek atau segan, padahal ia menghadapi ujian, berarti mahasiswa tidak memenuhi kewajibannya dan tidak bertanggung jawab.

Seseorang mau bertanggung jawab karena ada kesadaran atau keinsafan atas segala perbuatan dan akibatnya atas kepentingan pihak lain. Timbulnya tanggung jawab itu karena manusia itu hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam.

Tanggung jawab bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan

tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian, tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

Apabila dikaji, tanggung jawab itu adalah kewajiban atau beban yang harus dipikul atau dipenuhi sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat, atau sebagai akibat dari perbuatan pihak lain, atau sebagai pengabdian, pengorbanan pada pihak lain.

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab, perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

1) Macam-macam tanggung jawab

a) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

b) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab

merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

c) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Sehingga demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

d) Tanggung jawab kepada bangsa/negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

e) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya, manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan.

Sehingga tindakan manusia tidak lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika dengan peringatan yang keraspun manusia masih juga tidak menghiraukan, maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan, berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya manusia perlu pengorbanan.

c. Keikutsertaan

Keikutsertaan adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau partisipasi (Putri, 2002: 308). Djohani (2003: 77) partisipasi adalah sebuah proses bertahap, tetapi tidak boleh dan tidak dapat dimulai dengan cara dan proses yang tidak partisipatif. Menurut Sudjana (2000: 172-174), partisipasi warga belajar terhadap kegiatan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran.

d. Kontribusi Masyarakat

Kontribusi itu berarti memberdayakan seluruh potensi yang kita miliki untuk semaksimal mungkin kebermanfaatan komunitas, masyarakat, atau dalam konteks yang lebih luas

2. Hutan

Hutan merupakan salah satu bentuk tata guna lahan yang laim dijumpai di daerah tropis, subtropis, di dataran rendah maupun pegunungan, bahkan di daerah kering sekalipun. Pengertian hutan disini adalah suatu masyarakat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang hidup dalam lapisan maupun permukaan tanah, yang terletak pada suatu kawasan dan membentuk suatu kesatuan ekosistem yang berada dalam keseimbangan dinamis.

Pengertian hutan diatas erat kaitannya dengan proses-proses yang saling berhubungan seperti berikut ini:

- a. Hidrologis, artinya hutan merupakan gudang penyimpanan air dan tempat menyerapnya air hujan maupun embun yang pada akhirnya akan mengalirkannya ke sungai-sungai yang memiliki mata air di tengah-tengah hutan secara teratur menurut irama alam. Hutan juga berperan untuk melindungi tanah dari erosi dan daur unsur haranya.
- b. Iklim, artinya komponen ekosistem alam yang terdiri dari unsur-unsur hujan (air, sinar matahari dan suhu), angin dan kelembaban yang sangat mempengaruhi kehidupan yang ada di permukaan bumi, terutama iklim makro maupun mikro.
- c. Kesuburan tanah, artinya tanah hutan merupakan pembentukan humus utama dan penyimpan unsur-unsur mineral bagi tumbuhan lain. Kesuburan tanah ditentukan oleh faktor-faktor seperti jenis batu induk yang membentuknya, kondisi selama dalam pembentukan, tekstur dan

struktur tanah yang meliputi kelembaban, suhu dan air tanah, topografi wilayah, vegetasi dan jasad-jasad hidup. Faktor-faktor inilah yang kelak menyebabkan terbentuknya bermacam-macam formasi hutan dan vegetasi hutan.

- d. Keanekaragaman genetik, artinya hutan memiliki kekayaan dari berbagai jenis flora dan fauna. Apabila hutan tidak diperhatikan dalam pemanfaatan dan kelangsungannya, tidaklah mustahil akan terjadi erosi genetik. Hal ini terjadi karena hutan semakin berkurang habitatnya.
- e. Sumber daya alam, artinya hutan mampu memberikan sumbangan hasil alam yang cukup besar bagi devisa negara, terutama di bidang industri. Selain itu hutan juga memberikan fungsi kepada masyarakat sekitar hutan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain kayu juga dihasilkan bahan lain seperti damar, kopal, gondorukem, terpentin kayu putih dan rotan serta tanaman obat-obatan.
- f. Wilayah wisata alam, artinya hutan mampu berfungsi sebagai sumber inspirasi, keagungan Tuhan yang Maha Esa, nilai estetika, etika dan sebagainya.

3. Kerusakan Hutan

Kerusakan yang terjadi di hutan Indonesia merupakan suatu kejadian yang sangat tidak menyenangkan bagi warga negara Indonesia karena Hutan merupakan sumber daya alam yang tidak ternilai karena didalamnya terkandung keanekaragaman hayati sebagai sumber plasma nutfah, sumber hasil hutan kayu dan non-kayu, pengatur tata air, pencegah banjir dan erosi

serta kesuburan tanah, perlindungan alam hayati untuk kepentingan ilmu pengetahuan, kebudayaan, rekreasi, pariwisata dan sebagainya. Karena itu pemanfaatan hutan dan perlindungannya telah diatur dalam UUD 45, UU No. 5 tahun 1990, UU No 23 tahun 1997, UU No. 41 tahun 1999, PP No 28 tahun 1985 dan beberapa keputusan Menteri Kehutanan serta beberapa keputusan Dirjen PHPA dan Dirjen Pengusahaan Hutan. Namun gangguan terhadap sumber daya hutan terus berlangsung bahkan intensitasnya makin meningkat.

Kerusakan hutan yang meliputi: kebakaran dan penebangan liar merupakan contoh yang tidak baik dan semua peristiwa ini pastinya ada dampak dan juga pencegahannya tetapi kita juga jangan menganggap semuanya adalah hanya peristiwa yang biasa-biasa saja karena perlu ada pembelajaran dan pelatihan khusus supaya dapat secara langsung mempraktekannya dan membuat hutan kita menjadi lebih nyaman untuk dilihat dan dikunjungi banyak orang.

4. Kelestarian Hutan

Hutan adalah suatu lapangan (tanah) yang bertumbuhan pohon secara keseluruhan yang merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta sumber-sumber alam lingkungannya (ekosistemnya). Sebagai sumber daya alam, hutan memegang peranan penting dalam usaha pengawetan tanah dan air serta pelestarian lingkungan hidup baik di dalam areal hutan maupun yang ada disekitarnya. Peranan hutan terhadap peningkatan keadaan ekonomi khususnya masyarakat desa pingir hutan cukup besar, maka partisipasi dan sikap dalam pengelolaannya dan pelestariannya sangat dibutuhkan.

Hutan merupakan komponen suatu ekosistem suatu wilayah yang mempunyai peranan dalam mendukung kehidupan suatu wilayah serta dapat mempengaruhi ekosistem dan lingkungannya. Sebagai sumber daya alam, hutan mempunyai fungsi dan pengaruh terhadap ekosistem dan lingkungan hidup, oleh karena itu perlu sikap yang positif terhadap pengelolaan, pemeliharaan dan perlindungan serta pengawasan secara terus menerus agar manfaat dan fungsinya tetap berlangsung untuk generasi sekarang maupun yang akan datang.

Kawasan hutan adalah kawasan dengan ciri khas tertentu baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan. Penatagunaan hutan bertujuan untuk memelihara keindahan alam, untuk menghindarkan kemusnahan dan demi kepentingan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dimana sifat-sifatnya yang khas di peruntukkan secara khusus bagi perlindungan alam hayati atau manfaat-manfaatnya.

Hutan perlu dibina dan dipertahankan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, tipe ekosistem gejala dan keunikan alam bagi pengawetan alam, ilmu pengetahuan, wisata dan pembangunan pada umumnya berdasarkan fungsi hutan terdiri dari:

- a. Cagar alam yaitu komponen hutan yang memiliki keadaan alam yang khas, tumbuhan dan satwa yang unik sehingga perlu dilindungi untuk kepentingan semua pihak.
- b. Suaka marga satwa yaitu komponen hutan yang diperuntukan sebagai wilayah perlindungan marga satwa langka sehingga terhindar dari bahaya kepunahan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, yang mana penelitian ini telah menghasilkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan Perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan, diantara hasil penelitian tersebut adalah:

Studi Sulastri (1999) "Perilaku masyarakat terhadap kesehatan lingkungan (studi kasus pada desa koto buruak dan desa desa salibutan) kecamatan lubuk along kab. Padang pariaman, mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan keluarga dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. Apabila semakin luas dan tinggi pengetahuan serta wawasan masyarakat tentang kesehatan lingkungan masyarakat, maka semakin luas pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan dapat menambah kemampuan untuk berfikir sehingga mereka dapat melakukan berbagai interaksi dengan lingkungannya.

Studi Niko Sutra (2003) "sikap masyarakat terhadap perlindungan hutan (studi kasus di kenagarian Simanau kecamatan Tigo Lurah kabupaten

Solok), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan keluarga dan sikap masyarakat terhadap perlindungan hutan. Apabila semakin luas dan tinggi pengetahuan serta wawasan masyarakat tentang perlindungan hutan, maka semakin luas pengetahuan masyarakat tentang perlindungan hutan dapat menambah kemampuan untuk berfikir sehingga mereka dapat melakukan berbagai upaya untuk melestarikan hutan.

C. Kerangka Konseptual

Hutan merupakan suatu komponen ekosistem wilayah yang mempunyai peranan dalam mendukung kehidupan suatu wilayah dan lingkungan. Pengaruh hutan terhadap konservasi tanah dan air adalah mengurangi daya tambah air hujan diatas permukaan tanah, mengurangi aliran permukaan (Run off), melindungi tanah dari bahaya erosi dan menambah daya unsur hara tanah sehingga tanah menjadi tambah subur.

Perilaku merupakan faktor yang berpengaruh tingkat kelestarian hutan, masyarakat yang mempunyai perilaku yang baik yaitu mengetahui dan mengerti akan besarnya manfaat hutan sehingga timbul rasa tanggung jawab untuk memelihara, melindungi, dan melestarikan hutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap perilaku masyarakat terhadap hutan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Perhatian masyarakat terhadap hutan di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci tergolong negatif
2. Tanggungjawab masyarakat terhadap hutan di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci tergolong negatif
3. Keikutsertaan masyarakat terhadap hutan di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci tergolong negatif
4. Kontribusi masyarakat terhadap hutan di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci tergolong negatif

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah seperti dinas kehutanan agar meningkatkan penyuluhan-penyuluhan tentang fungsi hutan.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan lagi peran sertanya dalam menjaga kelestarian hutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, Syafri. 2008. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang: UNP Press
- Arikunto, Suharsini (2006). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 200. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Indriyanto. 2008. *Budi Daya Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartasapuoetra, 1989. *Kerusakan Tanah Pertanian dan Usaha untuk Merehabilitasinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Nawi, Marnis dan Khairani.2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang: FIS UNP
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi , Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo
- (www.acehpedia.com), diakses tanggal 20 Agustus 2010
- (UU NO. 41 tahun 1999 tentang kehutanan).
<http://heryecocare.blogspot.com/>, diakses tanggal 15 Agustus 2010
- <http://blog-wandi.blogspot.com/>, diakses tanggal 15 Agustus 2010
- Wikipedia. 2010. Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Diakses 25 Agustus 2010 .<http://www.google.com>